

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terhadulu

Penelitian terdahulu ini bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan peneliti agar mendapatkan gambaran tentang apa yang akan diteliti karena adanya penelitian terdahulu si peneliti bisa mendapatkan sumber-sumber teori ataupun metode yang telah digunakan terdahulu oleh penulis terdahulu tersebut meskipun begitu penelitian terdahulu tidak semena mena kita cari melainkan harus yang sesuai dengan judul penelitian kita agar mendapatkan sumber yang memudahkan untuk kita cari . berikut beberapa penelitian terdahulu dari jurnal yang mempunyai konsep atau teori yang sedikit menyerupai penelitian kali ini. Ada lima penelitian terdahulu yang penulis ambil untuk bahan referensi yaitu :

1) Dari Fahmi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2016) Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan pembingkaiian yang dibuat oleh rakyat merdeka online dan CNN Indonesia online terkait pemberitaan penetapan 19 pondok pesantren yang terindikasi paham radikalisme oleh BNPT. Dengan menggunakan teori Penelitian ini menggunakan teori kontruksi sosial realitas, yang menggunakan metode penelitian kualitatif dalam hasil penelitian ini penulis menemukan perbedaan dan persamaan atas isu pemberitaan di pondok pesantren yang terindikasi paham radikal, kesimpulan Dari penelitian yang menggunakan framing dari Robert N

Entman memang setiap berita adalah hasil dari konstruksi realitas sosial, yang memiliki latar belakang berbeda maka dari itu adanya perbedaan dalam setiap media, selain itu faktor dari sudut pandang berita pemilihan judul, isi berita dan foto dan grafis yang digunakan pasti berbeda. Maka dari itu mengapa menggunakan analisis framing ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkai berita dalam sebuah media.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dimana penelitian terdahulu mencari tahu pembingkai teks dari pemberitaan yang ada di CNN, sementara itu untuk persamaannya yaitu dalam metode sama-sama menggunakan kualitatif dan teori yang menggunakan konstruksi realitas sosial.

2) Rahman Selasdi, Universitas Islam Riau Pekanbaru (2021) dengan judul Analisis Framing Robert N. Entman pemberitaan vaksinasi covid-19 di media online tribunpekanbaru.com, yang bertujuan untuk Ada dua yaitu 1) untuk mengetahui bagaimana framing pemberitaan vaksinasi tahap awal covid-19 di kota Pekanbaru pada media online tribunpekanbaru.com 2) mengetahui bagaimana konstruksi pemberitaan vaksinasi tahap awal covid-19 di kota Pekanbaru pada media online tribunpekanbaru.com dengan menggunakan teori konstruksi realitas sosial menggunakan metode penelitian kualitatif dalam hasilnya peneliti mengemukakan bahwa media online memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi tentang vaksinasi bahwa vaksin sinovac itu aman dan masyarakat harus tetap mentaati protokol. Kesimpulan dalam penelitian tersebut yaitu ada 4 yaitu framing tribunpekanbaru.com terhadap pemberitaan vaksinasi covid-19. vaksin sinovac yang ditulis oleh tribunpekanbaru.com itu nyatanya

tidak ada batasan umum. make moral judgement dalam pemberitaan ini menuliskan akan keseriusan pemerintah untuk menangani covid-19. treatment recommendation program vaksinasi yang dilakukan merupakan bagian dari kampanye.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti terdahulu memilih media tribunpekanbaru.com dalam mencari tahu pembingkaiannya sementara penulis memilih dari media detik.com dan republikaonline.com. Untuk persamaannya dalam penelitian ini sama-sama menggunakan teori konstruksi realita sosial dan metode kualitatif.

3) Andi Siti Maryandani, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar (2016) dengan judul Analisis framing berita kasus korupsi Dewie Yasin Limpo di harian *Tribun Timur Makassar*. Yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana *Tribun Timur Makassar* membingkai kasus korupsi Dewie Yasin Limpo dan untuk menganalisis bagaimana *Tribun Timur Makassar* mengkonstruksi berita kasus korupsi Dewie Yasin Limpo. Dengan menggunakan teori konstruksi realita sosial. Yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa terlihat *Tribun Timur Makassar* sudah memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya kepada masyarakat terkait kasus korupsi Dewie Yasin Limpo dan tidak pandang bulu meskipun ia adalah adik dari Gubernur Sulsel. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu *Tribun Timur Makassar* cenderung mengangkat peristiwa kasus Dewie Yasin Limpo sebagai persoalan hukum yakni cenderung menonjolkan fakta-fakta penangkapan, kronologis penangkapan, proses pemeriksaan, dan keterlibatan orang lain dengan Dewie Yasin.

Perbedaan yang terlihat dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dari media yang di gunakan untuk analisis framing nya peneliti terdahulu dari media tribun timur makasar sementara untuk penulis dari detik.com dan juga republika. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori konstruksi realita sosial dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

4) Ninez Dwirandra Sekarsari. Universitas brawijaya (2018) Analisis framing media amerika serikat (nytimes.com) dalam pemilihan gubernur DKI Jakarta 2017. Yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembingkaiian framing yang di lakukan oleh situs berita online internasional nytimes.com selama waktu 4 bulan pada peristiwa pemilihan gubernur Jakarta dengan menggunakan teori Kontruksi realitas politik dalam media massa yang menggunakan metode penelitian kualitatif hasil Dari temuan data. Nytimes.com mencoba menggambarkan Negara Indonesia sebagai Negara yang belum cukup deawasa untuk masuk kedalam ranah politik. Sebab Indonesia masih mampu dipengaruhi oleh hal-jal lain seperti isu agama dan etnis yang dikaitkan dengan politik. Kesimpulan peneliti menemukan hasil berdasarkan konsep analisis framing milik Robert n entman yang menjadi metode analisis dalam penelitian ini, bahwa berita keseluruhan dalam peristiwa pemilihan gubernur dki dilihat sebagai menguatnya deskriminasi agama dan etnis di Indonesia serta menguatnya kelompok Islamic di Indonesia.

Perbedaan yang ada di kedua penelitian ini yaitu dari penelitian terdahulu yang hanya menganalisis satu media dari Nytimes.com media luar negeri sementara penulis menganalisis dari dua media yaitu detik.com dan juga

republika online juga dari teori peneliti terdahulu menggunakan teori konstruksi realitas sosial dalam media massa sedangkan penulis menggunakan teori konstruksi realitas sosial . Persamaan dari kedua penelitian ini adalah menganalisis framing teks berita yang ada di media sosial dan menggunakan metode kualitatif

5) Charina Novitasari, Universitas Bhayangkara Surabaya. (2021) Analisis framing pemberitaan PPKM di Surabaya pada media online detik.com dan jawapos.com periode januari-februari 2021 yang bertujuan Untuk menganalisis frame pemberitaan PPKM disurabaya periode januari-februari 2021 pada media online detik.com dan jawapos .com dan penelitian ini menggunakan teori kontruksi realita sosial dengan metode penelitian kualitatif dari hasil penelitian yang menggunakan model Robert n entman yang di dapat adalah mengetahui bagaimana pembingkaiian dari detik.com dan jawapos.com itu berbeda tetapi memiliki makna yang sama untuk menginformasikan tentang PPKM tersebut. Kesimpulan Bahwasanya detik.com dan jawapos.com memiliki persamaan yakni menjadikan pemerintah kota Surabaya sebagai pokok pembicaraan terkait pelaksanaan PPKM ini. Untuk perbedaannya yaitu dalam pembingkaiian beritanya. Seperti detik.com cenderung membahas hal positif sedangkan jawapos.com cenderung membahas hal negative.

Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu peneliti terdahulu menganalisis media detik.com dan jawapos.com. sementara penulis menganalisis dari detik.com dan juga republikaonline. persamaannya yaitu menggunakan teori konstruksi realitas sosial dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

no	Peneliti	Juudul	Tujuan	Teori dan metode	Hasil	Kesimpulan
1	Fahmi , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2016)	Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT	Untuk mengetahui perbedaan pembedaan yang dibuat oleh rakyat merdeka online dan CNN Indonesia online terkait pemberitaan penetapan 19 pondok pesantren yang terindikasi paham radikalisme oleh BNPT	Penelitian ini menggunakan teori kontruksi sosial realitas. Yang menggunakan metode pendekatan kualitatif	Untuk hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan perbedaan dan persamaan atas isu pemberitaan di pondok pesantren yang terindikasi paham radikal	Dari penelitian yang menggunakan framing dari Robert N entman memang setiap berita adalah hasil dari kontruksi realitas sosial , yang memiliki latar belakang berbeda maka dari itu adanya perbedaan dalam setiap media, selain itu factor dari sudut pandang berita pemilihan judul, isi berita dan foto dan grafis yang digunakan pasti berbeda. Maka dari itu mengapa menggunakan analisis framing ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembedaan berita dalam sebuah media.
2	Rahman selasdi , universitas islam riaupekanbaru (2021)	Analisis frmaing Robert n entman pemberitaan vaksinasi covid 19 di media online tribun pekanbaru.com	Ada dua yaitu 1) untuk mengetahui bagaimana frmaing pemberitaan vaksinasi tahap awal covid-19 dikota pekanbaru pada media online tribunpekanbaru.com 2) mengetahui bagaimana kontruksi pemberitaan vaksinasi tahan awal	Menggunkan teori kontruksi realita sosial dan menggunakan metode pendekatan kualitatif	Dalam hasil penelitian ini peneliti mengemukakan bahwa media online memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi tentang vaksinasi bahwa vaksin sinovak itu aman dan masyarakat	Kesimpulan dari penelitian ini ada 4 yaitu 1) framing tribunpekanbaru.com terhadap pemberitaan vaksinasi covid-19. 2) vaksin sinovac yang di tulis oleh tribunpekanbaru.com itu nyatanya tidak ada batasan umur. 3) make moral judgement dalam pemberitaan ini menuliskan akan keseriusan pemerintah untuk menangani covid-19. 4) treatment recommendation

			covid19 di kota pekanbaru pada media online tribunpekanbaru.com		harus tetap mentaati protocol.	program vaksinasi yang dilakukan merupakan bagian dari kampanye.
3	Andi siti maryan dani, Universitas Islam Negeri (uin) Alauddin Makasar (2016)	Analisis framing berita kasus korupsi dewie yasin limpo di harian tribun timur makasar.	Untuk menganalisis bagaimana harian tribun timur makasar membingkai kasus korupsi dewie yasin limpo dan untuk menganalisis bagaimana harian tribun timur makasar mengkonstruksi berita kasus korupsi dewie yasin limpo.	Menggunakan teori kontruksi realita sosial. Yang menggunakan metode pendekatan kualitatif	Untuk hasil dari penelitian bahwa terlihat tribun timur makasar sudah memberikan informasi selengkap-lengkapya kepada masyarakat terkait kasus korupsi dewie yasin limpo dan tidak pandang bulu meskipun ia adalah adik dari gubernur sulsel.	Tribun timur makasar cenderung mengangkat peristiwa kasus dewie yasin limpo sebagai persoalan hukum yakni cenderung menonjolkan fakta-fakta penangkapan, kronologis penangkapan, proses pemeriksaan, dan keterlibatan orang lain dengan dewie yasin limpo.
4	Ninez Dwirandra Sekarsari. Universitas Brawijaya (2018)	Analisis framing media amerika serikat (nytimes.com) dalam pemilihan gubernur DKI Jakarta 2017.	Yaitu bertujuan untuk menganalisis bagaimana pembedaan framing yang dilakukan oleh situs berita online internasional nytimes.com selama waktu 4 bulan pada peristiwa pemilihan gubernur Jakarta.	Konstruksi realitas politik dalam media massa. Dan menggunakan metode pendekatan kualitatif	Dari temuan data. Nytimes.com mencoba menggambarkan Negara Indonesia sebagai Negara yang belum cukup dewasa untuk masuk kedalam ranah politik. Sebab Indonesia masih mampu dipengaruhi	Peneliti menemukan hasil berdasarkan konsep analisis framing milik Robert Entman yang menjadi metode analisis dalam penelitian ini, bahwa berita keseluruhan dalam peristiwa pemilihan gubernur dki dilihat sebagai menguatnya deskriminasi agama dan etnis di Indonesia serta menguatnya kelompok Islamic di Indonesia.

					oleh hal-jal lain seperti isu agama dan etnis yang dikaitkan dengan politik.	
5	Charina Novitasari, Universitas Bhayangkara Surabaya. (2021)	Analisis framing pemberitaan PPKM di Surabaya pada media online detik.com dan jawapos.com periode januari-februari 2021	Untuk menganalisis frame pemberitaan PPKM disurabaya periode januari-februari 2021 pada media online detik.com dan jawapos.com	Menggunakan teori konstruksi realitas sosial. Yang digunakan akan metode pendekatan kualitatif	Dari hasil penelitian yang menggunakan model Robert Entman yang di dapat adalah mengetahui bagaimana pembingkaiannya dari detik.com dan jawapos.com itu berbeda tetapi memiliki makna yang sama untuk menginformasikan PPKM.	Bahwasanya detik.com dan jawapos.com memiliki persamaan yakni menjadikan pemerintah kota Surabaya sebagai pokok pembicaraan terkait pelaksanaan PPKM ini. Untuk perbedaannya yaitu dalam pembingkaiannya. Seperti detik.com cenderung membahas hal positif sedangkan jawapos.com cenderung membahas hal negative.

2.2 Konsep Penelitian

2.2.1 Analisis Framing

Analisis framing adalah sebuah yaitu metode teks yang di analisis yang tergabung kedalam kategori penelitian konstruksionis. Yang dapat melihat bahwa realitas kehidupan sosial merupakan hasil konstruksif . oleh sebab itu focus analisis pada paradigm ini untuk mengetahui bagaimana realitas atau realistik tersebut konstruksi. Lalu dengan apa konstruksi itu terbentuk. Framing itu berkaitan dengan

proses dari hasil berita , kondisi perangkat kerja serta keseharian didalam perusahaan media.¹

Dalam perspektif studi komunikasi, analisis framing bertujuan untuk melihat cara-cara atau ideology media saat menguak fakta-fakta. Dengan kata lain, framing yaitu metode untuk pendekatan perspektif atau cara pandang orang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Oleh sebab itu berita menjadi manipulative dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai suatu yang legitimate, objektif, alamiah, wajar dan tak terelakan.²

Maka dari itu freming adalah metode dimana cara media untuk memberikan informasinya dengan sebuah realitas. Ada dua esensi utama dari freming tersebut. Yaitu yang pertama bagaimana peristiwa di maknai, yaitu berhubungan dengan peliputan ada yang di liput dan ada juga yang tidak diliput. Lalu yang kedua yaitu tentang fakta yang ditulis . hal ini berhubungan dengan penggunaan kata,kalimat, dan gambar yang berfungsi untuk mendukung gagasan. Dalam analisis framing yang menjadi pusat perhatiannya yaitu pembentukan pesan dari teks, yang melihat suatu pesan atau peristiwa oleh media itu sendiri. Dan bagaimana wartawan dapat memberikan informasi tentang peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca, ada beberapa model framing yaitu sebagai berikut.³

¹ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-Teori Komunikasi (Teori Komunikasi Dalam Prespektif Penelitian Kualitatif)* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

² Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-Teori Komunikasi (Teori Komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif)* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

³ Eriyanto, *Analisis Framing* (Jogyakarta: Lkis group, 2011).

2.2.2 Metode Analisis Murry Edelman

Menurut Edelman apa yang kita ketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung bagaimana kita membingkai dan mengkontruksi atau menafsirkan realitas. Realitas yang sama bisa jadi akan menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut di bingkai atau di kontruksikan dengan cara yang berbeda. Dalam metode ini Edelman mengajarkan framing sebagai kategorisasi pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami. Kategorisasi dalam pandangan Edelman merupakan abstraksi dan fungsi dari pikiran. Kategori, membantu manusia memahami realitas yang beragam dan tidak beaturan tersebut menjadi realitas yang mempunyai makna.

Kategorisasi yaitu didefinisikan sebuah peristiwa yang menentukan bagaimana masalah didefinisikan, apa efek yang direncanakan, ruang lingkup masalah dan penyelesaian efektif yang direkomendasikan. Dalam pandangan Edelman sering kali peristiwa dibungkus dengan klasifikasi dan kategori tertentu menyebabkan khalayak tidak bisa menerima informasi sebenarnya. Kesalahan kategorisasi, Edelman banyak menulis mengenai politik dan symbol. Berbeda dengan banyak teoritisi yang memsatkan perhatian pada struktur dan fungsi politik, elite atau tokoh politik, tulisan-tulisan Edelman banyak memusatkan perhatian pada bagaimana politisi menciptakan bahasa dan symbol politik untuk mempengaruhi opini politik.

Salah satu gagasan utama dari Edelman adalah dapat mengarahkan pandangan khalayak akan suatu isu dan membentuk penegrtian mereka akan

sesuatu isu. Pandangan tentang peristiwa karenanya, hanya dibatasi dengan perdebatan yang telah ditentukan dalam kategorisasi atas suatu peristiwa. Edelman menolak asumsi yang mengatakan opini adalah suatu yang tetap, sebaliknya opini harus dilihat sebagai sesuatu yang dinamis yang dapat diciptakan terus menerus. Lalu ada Rubrikasi yaitu salah satu aspek kategorisasi penting dalam pemberitaan adalah rubrikasi: bagaimana suatu peristiwa (dan berita) dikategorisasikan dalam bentuk rubric tertentu. Rubrikasi ini haruslah dipahami tidak semata-mata sebagai persoalan teknis atau prosedur standar dari pembuatan berita. harus dipahami sebagai bagian dari bagaimana fakta yang di klasifikasikan dalam kategori tertentu.

Rubrikasi ini menentukan bagaimana peristiwa dan fenomena harus dijelaskan, rubrikasi ini bisa jadi miskategorisasi peristiwa yang seharusnya di kategorisasikan dalam suatu kasus , tetapi karena masuk dalam rubric tertentu akhirnya dikategorisasikan dalam dimensi tertentu. Kategorisasi pada dasarnya adalah upaya mengklasifikasikan dan menyederhanakan realitas dan dunia yang kompleks menjadi sederhana, mengerucut dan dapat dipahami dengan mudah. Dalam pandangan Edelman, kategorisasi berhubungan dengan ideologi bagaimana realitas diklasifikasikan dan dikategorisasikan diantaranya ditandai dengan bagaimana kategorisasi tersebut dilakukan. Pemakaian kategorisasi, seperti regulasi, pertahanan, pemilu dan sebagainya.

2.2.3 Metode Analisis Framing Robert N. Entman

Metode analisis framing model Robert N. Entman ini digunakan untuk menggambarkan proses atau penyeleksian dan memberikan suatu aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing lebih ke menekan teks komunikasi yang

ditampilkan dan bagian mana yang di tonjolkan dengan kata lain yaitu bagian-bagian yang cukup penting oleh wartawan yang membuat teks. Kata ditonjolkan itu adalah untuk memberikan informasi yang jauh lebih jelas, lebih bermakna dan lebih mudah di pahami oleh khalayak. Dalam praktiknya framing digunakan oleh media dengan menyeleksi isu-isu tertentu dan mengabaikan isu yang tidak penting. Lalu menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat teks, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau suatu peristiwa yang di beritakan.⁴

Semua aspek tersebut dipakai untuk membuat cerita untuk berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. Framing yaitu pendekatan yang perspektif atau cara pandang yang di gunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Dalam konsep Entman pada dasarnya merujuk kepada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu isu untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang di wacanakan.⁵ Untuk lebih jelasnya di tabel sebagai berikut.

⁴ Eriyanto.

⁵ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-Teori Komunikasi (Teori Komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif)* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

2.2 Tabel Model Analisis Framing Robert N Entman

<i>Define problems</i> (Pendefinian masalah)	Melihat bagaimana suatu peristiwa atau isu tersebut sebagai apa ? atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa tersebut apa penyebabnya? Apa yang dapat di anggap sebagai penyebab suatu masalah ? dan siapa actor yang di anggap sebagai penyebab masalah
<i>Make moral judgment</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang di tawarkan untuk menyelesaikan masalah? Lalu jalan atau jalur apa yang harus ditempuh agar dapat mengatasi masalah?

2.2.4 Metode Analisis William A. Gamson

William A. Gamson adalah salah satu ahli yang paling banyak menulis tentang framing. Gagasan gamson terutama mengenai hubungan wawancara dengan media di satu sisi dengan pendapat umum di sisi yang lain. Gamson mengatakan wawancara adalah elemen yang paling penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu peristiwa, pendapat umum tidak cukup jika hanya didasarkan dengan data survey khalayak, karena data itu perlu di

hubungkan dan bandingkan dengan media yang mengemasnya dan menyajikan isu, sebab bagaimana media menyajikan isu menentukan bagaimana khalayak memahami dan mengerti akan suatu isu.

Studi awal gamson mengenai framing, pertama kali juga berkaitan dengan studi mengenai gerakan sosial. Menurut gamson keberhasilan dari gerakan sosial terletak pada bagaimana peristiwa dibingkai sehingga menimbulkan tindakan kolektif. Untuk memunculkan tindakan kolektif tersebut dibutuhkan penafsiran dan pemaknaan symbol yang bisa diterima secara kolektif. Menurut Gamson, dalam gerakan sosial paling tidak membutuhkan tiga frame atau bingkai yang pertama *Agregate Frame* proses pendefinisian isu sebagai masalah sosial, bagaimana individu yang mendengar frame atas peristiwa tersebut sadar bahwa isu tersebut adalah masalah bersama yang berpengaruh bagi setiap individu.

Kedua *Consensus Frame* proses pendefinisian yang berkaitan dengan masalah sosial hanya dapat diselesaikan oleh tindakan kolektif. Frame ini mengkonstruksikan perasaan dan identifikasi dari individu untuk bertindak secara kolektif. Ketiga *Colective Action Frame* proses pendefinisian kenapa dibutuhkannya kolektif dan tindakan kolektif apa yang harus dilakukan. Frame ini mengikat perasaan kolektif khalayak agar bisa terlibat secara bersama-sama dalam protes atau gerakan sosial. Frame ini di konstruksikan oleh 3 element yaitu : (1) *injustice frame* umumnya ditandai dengan adanya peristiwa ketidakadilan, ketimpangan, dan kecurangan, (2) *agency frame* yaitu berhubungan dengan pembentukan konstruksi siapa kawan siapa lawan, siapa kita siapa mereka frame ini bertujuan untuk membuat penegasan bahwa kita bisa melakukan sesuatu kalau bukan kita

siapa lagi. (3) *identity frame* seluruh proses yang terlihat memberikan proses dari pertama hingga akhir dan terikat dalam proses sosial akan sama semua.

Adapun gagasan gamson mengenai frame media ditulis bersama andre modligiani, yaitu sebuah frame mempunyai struktur internal. Pada titik ini ada sebuah pusat organisasi atau ide, yang membuat peristiwa menjadi relevan dan menekankan suatu isu. Menurut gamson dan modligiani frame dipandang sebagai cara bercerita atau gagasan ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. gamson melihat wacana media khususnya berita terdiri atas sejumlah kemasan atau package melalui mana konstruksi atas suatu peristiwa dibentuk. Kemasan tersebut dibayangkan sebagai wadah atau struktur data yang mengorganisir sejumlah informasi yang menunjukkan posisi atau kecenderungan politik dan membantu komunikator untuk menjelaskan muatan-muatan di balik suatu isu peristiwa. Perangkat framing yang kemukakan oleh Gamson dan Modigliani dapat digambarkan sebagai berikut.

2.2.5 Metode Analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Dalam metode ini framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut, menurut pan dan kosicki ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan pertama dalam konsepsi psikolog, framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Kedua konsepsi sebagai sosiologis kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang bagaimana

individu secara kognitiv menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana kontruksi sosial atas realitas.

Perangkat framing dalam metode ini yaitu wartawan memakai cara strategis kata, kalimat, lead, hubungan antar kalimat, foto, grafik, dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan frame berhubungan dengan makna. Dalam pendekatan ini perangkat framing dapat dibagi menjadi empat struktur besar.

Pertama struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-peristiwa, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan berita. Kedua struktur skrip, skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Ketiga struktur tematik. Tematik berhubungan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya terhadap peristiwa ke dalam proposisi kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita.

2.2.6 Berita

Menurut Williard C. Blayer dalam buku *Newspaper Writing and editing* berita adalah sesuatu yang baru dipilih oleh wartawan untuk dimuat kedalam surat kabar karena berita dapat menarik atau memiliki makna bagi pembaca. Jika menurut Bagus Samsito Edi Wahoho, dalam buku “*Bagaimana menulis berita yang layak baca*” (2020) istilah berita berasal dari bahasa sansakerta yaitu vrit yang artinya sebuah kkejadian atau hal apapun yang telah terjadi. Secara umum berita dapat juga diartikan dengan laporan tentang fakta atau peristiwa yang telah terjadi yang sifatnya menari, benar, atau penting bagi khalayak. Di memberikan informasi yang di jadikan berita juga di bagi dua yaitu. Hard news dan soft news untuk hard news sendiri adalah berita yang memberikan informasi tentang bencana alam, tragedy kecelakaan, atau kriminilasime. Sedangkan untuk soft news yaitu berita yang memberikan informasi tentang tempat wisata, kuliner, dan peristiwa peristiwa yang menghibur.⁶

2.2.7 Nilai Berita

Ada beberapa elemen nilai berita yang dapat mendasari sebagai pelaporan kisah berita antara lain sebagai berikut.⁷

A. Immediacy

Immediacy adalah kesegeraan peristiwa yang harus di laporkan. Atau dengan kata lain sebuah berita yang sering di publikasikan sebagai laporan

⁶ Mondry, *Teori Dan Praktik Jurnalsitik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008).

⁷ Seotiwawan Santana Kurnia, *Menlusi Feature* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005).

peristiwa yang baru saja terjadi. Jika telat itu dinamakan sejarah. Oleh sebab itu unsur waktu disini sangat penting.

B. Proximity

Yaitu keterdekatan peristiwa dengan pemirsa atau pembaca dalam kehidupannya. Khayalak aka tertarik dengan berita-berita yang menyangkut kehidupan mereka. Seperti berita tentang keluarga, tentang sahabat, atau club sepak bola di kota yang mereka singgahi.

C. Consequence

Adalah berita yang dapat mengubah kehidupan dari si pembaca yang mengandung nilai konsekuensi. Contohnya seperti erit tentang kenaikan BBM masyarakat akan mengikutinya karena terkait dengan konsekuensi ekonomi sehari-harinya.

D. Conflict

Yaitu berita yang menyajikan peristiwa perang atau demonstrasi dan kriminalitas merupakan contoh elemen konflik dalam pemberitaan.

E. Oddity

Berita yang menyajikan hal hal yang jarang terdengar oleh masyarakat contohnya seperti kejaiban dunia atau seorang ibu yang melahirkan anak kembar sebanyak lima bayi.

F. Sex

Dalam pemberitaan sex sering pula menjadi berita utama atau tambahan berita bagi pemberitaan tentang berita olahraga, selebriti, atau kriminalitas. Sering dihubungkan dengan elemen sex tersebut.

G. Emotion

Elemen ini sering di sebut sebagai *human interest*. Yang menyangkut kisah-kisah yang mengandung kesedihan,kemarahan,simpati,ambisi,serta cinta , kebencian dan kebahagiaan.

H. Promience

Yaitu berita dimana ada seseorang yang baru terkenal sehingga akan menjadi buruan berita . seperti beberapa tempat, pendapat,dan peristiwa termsuk kedalam elemen ini.

I. Suspense

Yaitu berita yang selalu di tunggu oleh masyarakat seperti adanya ketegangan antara ukraina dengan rusia atau kasus hacker bjorka yang sangat mersahkan tetapi sangat ditunggu perkembangan beritanya.

J. Progress

Elemen ini merupakan perkembangan yang sedang terjadi dalam sebuah peristiwa dan sangat ditunggu hasil akhirnya seperti yang kerusuhan yang terjadi di dalam stadion kanjuruhan malang , masyarakat ingin tau perkembangannya dan hasil investigasinya apakah memang ada kelalaian dari pihak aparat atau LIB nya . atau mungkin memang dari pihak suporternya yang terlalu anarkis.

2.2.8 Media Online

Media online yaitu dimana sebuah alat atau wadah media yang menggunakan internet sehingga bisa digunakan secara online awal di buat nya media online hanya untuk berkomunikasi jarak jauh tetapi dengan seiring

berjalannya waktu dibuatlah media sosial yang bisa digunakan untuk mencari sebuah informasi atau berita karena dalam media sosial juga sudah banyak layanan aplikasi yang bisa untuk kita nikmati dengan sangat mudah cukup menggunakan hp dan internet. Andreas Kaplan dan Michael .Haenlein (2010)⁸ mengatakan bahwa media sosial adalah wadah dari berbagai aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 atau aplikasi yang khusus di pergunakan untuk mencari informasi atau berkomunikasi dengan cara virtual.

Dalam hal ini media sosial menjadi peran yang sangat penting dalam mendukung sebuah interaksi sosial dengan menggunakan teknologi berbasis internet atau web yang bisa mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif, seperti menciptakan hubungan komunikasi antara penulis dengan pembaca. Sejak awal diciptakannya media sosial diperuntukan sebagai wadah bagi para penggunanya agar dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan bertukar informasi dan ide di komunitas dan jejaring virtual. Selain itu media sosial juga digunakan untuk mendokumentasikan kenangan-kenangan, belajar tentang mengeksplorasi hal-hal, membrandingkan diri dan menjalin persahabatan, seiring dengan tumbuhnya ide-ide dari penciptaan blog, podcast, video hingga situs game. Contoh beberapa media sosial yang sangat populer digunakan yaitu facebook, twitter, instagram, you tube, whatsapp dan tiktok.

⁸ Kaplan & Michael Haenlein Andres, *User of the World, Unit! The Challenges and Opportunities of Social Media* (Business Horizon, 2010).

Penggunaan media sosial sangat besar dan berdampak pada dunia , berdasarkan survey tahun 2021 mencatat bahwa penggunaan media sosial di dunia telah mencapai 4.66 miliar jiwa , angka ini naik sebesar 290% dari tahun 2015, dimana pengguna media sosial pada saat itu berkisar 1,55 miliar pengguna. Untuk pengguna facebook menempati posisi pertama sebagai media sosial terpopuler yakni mencapai 2,7 miliar pengguna di seluruh dunia. Di Indonesia pengguna media sosial telah mencapai 190 juta pengguna atau sekitar 705 dari jumlah penduduk. Berdasarkan survey Indonesia ada sekitar 129 juta yang memiliki akun.

2.2.9 Sejarah Sepak Bola Indonesia

Sepak bola di Indonesia dimulai pada tahun 1930, tepatnya pada 19 april pada masa tersebut PSSI atau Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia terbentuk di Yogyakarta serta diketuai oleh Soeratin Sosrosoegondo, dapat dikatakan PSSI lahir disebabkan karena kepentingan politik bangsa , serta menentang penjajahan serta strategi untuk memupuk benih nasionalisme dihati pemuda Indonesia dengan menggunakan olahraga sepak bola. Lalu ketika Soeratin wafat Tim nasional Indonesia tidak banyak mencetak prestasi hal ini disebabkan karena pembinaan yang tidak beriringan dengan pengembangan organisasi serta kompetisi.

Sebelum tahun 1970-an pemain sepak bola bahkan bersaing dalam kompetisi internasional seperti Ramang, Tan Liong Houw, Ronny Pattinasarany serta Sucipto Suntoro, dengan berjalannya waktu PSSI akhirnya memperluas kompetisi dalam negeri seperti diadakannya penyelenggaraan LSI atau liga super Indonesia. Kemudian mengadakan sejumlah kompetisi sepak bola kelompok dengan usia

tertentu serta kompetisi sepak bola wanita, sayangnya sejarah sepak bola Indonesia ini belum bisa mengubah prestasi sepak bola di Indonesia jauh lebih baik lagi.⁹

Dan untuk sekarang seiring berjalannya waktu liga di Indonesia sudah mengganti namanya menjadi liga 1 dimana liga yang paling tinggi kastanya lalu ada liga 2 yaitu di bawah liga 1 dan ada liga 3 dimana liga 3 ini adalah wadah untuk setiap tim yang ada di beberapa kabupaten yang jika memiliki potensi cukup besar maka suatu saat pasti akan naik ke kasta paling tertinggi. Di Indonesia tercatat hanya beberapa club yang namanya cukup kuat yaitu Bali United, Persija Jakarta, Persib Bandung, PSM Makassar, Borneo, Madura United yang kini memuncaki klasemen sementara.

Tetapi sangat disayangkan untuk liga 1 Indonesia sangat buruk dari segi panel penyelenggara karena sudah sering terjadi kerusuhan antar supporter yang mengakibatkan adanya korban jiwa, seharusnya hal yang buruk tersebut harus segera di benahi agar tidak terulang kembali karena cukup tragis sebuah nyawa yang dapat di tukar dengan pertandingan sepak bola. Maka dari itu mulai sekarang dukunglah tim dengan sehat dengan cara yang positif agar tidak terjadi kerusuhan yang baru.

⁹ Kompas.com. Diakses pada 21/11/22

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori Konstruksi Realita Sosial

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori konstruksi realita sosial. Konstruksi realita sosial adalah. Untuk konstruksi itu sendiri bisa di artikan menurut kamus besar bahasa Indonesia online adalah susunan model atau tata letak suatu bangunan juga bisa dibidang dalam ilmu bahasa susunan dan hubungan kata atas kalimat tertentu yang mempunyai makna. Sedangkan dalam kamus komunikasi konstruksi adalah suatu konsep yang dapat di amati dan diukur istilah konstruksi sosial atas realita (*social contruccion of reality*) di definisikan sebagai proses sosial melalui interaksi dan tindakan dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dialami secara bersama secara subjektif. Teori ini berada dianantara teori fakta – fakta sosial dan definisi sosial yang dimana kita lihat dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai dimensi subjektif dan objektif.¹⁰

Konsep ini jadi terkenal setelah di publikasikan oleh Peter L, Berger dan Thomas Luckman pertama kali melalui karya mereka yang berjudul “*the social contruction of reality, a treatise in the sociological of knowledge*” pada tahun 1996. Dua ahli sosiologi ini memberikan pernyataan bahwa pemahaman yang di peroleh manusia terhadap sesuatu yang terjadi, yang berhasil timbul komunikasi karena adanya kejadian proses sosial melalui tindakan dan interaksi.¹¹

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek* (Bandung. PT. Remaja Rosada Karya, 1990). Hlm 264

¹¹ Konstruksi Sosial Media Massa : Kekuatan Pengaruh Media Massa dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann., *Bungin* (Jakarta: kencana, 2008). Hlm 13

Berger dan Luckman menjelaskan adanya dialektika antara individu yang menciptakan masyarakat serta sebaliknya. Ada beberapa tahapan yang terjadi pada konstruksi realitas yang terjadi secara simultan antara individu dan masyarakat adalah eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Untuk Eksternalisasi adalah ekspresi dimana manusia ke dalam dunia. Dari kegiatan mental maupun fisik. Lalu Objektivasi yaitu hasil dari apa yang di capai dalam kegiatan eksternalisasi , dan yang terkahir ada Internalisasi , secara umum proses ini lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran yang subjektif yang di pengaruhi oleh struktur dunia sosial.¹² berikut tiga bentuk realitas sosial diantaranya:

1. Realitas sosial objektif adalah definisi kompleks dari adanya fenomena sosial dalam realitas pada definisi realitas termasuk ideology dan keyakinan gejala-gejala sosial seperti prilaku yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta.
2. Realitas sosial simbolik ialah ragam bentuk (manifestasi) ekspresi simbolik dari realitas objektif yang dikenal pada dasarnya oleh masyarakat dalam media berupa karya seni , fiksi dan beragam berita di media
3. Realitas sosial subjektif merupakan realitas sosial objektif serta simbolik merupakan sumber dari realitas pada individu kenyataan sosial pada individu yakni konstruksi harfiah realitas

¹² Penelitian Kualitatif : Komunikasi, *Bungin* (jakarta: putra grafika, 2007). Hlm 202

yang dipunyai individu dan dikonstruksi melewati proses internalisasi, realitas subjektif dari masing-masing individu menjadi landasan untuk turut berpartisipasi dalam proses eksternalisasi atau proses interaksi sosial dengan orang lain dalam suatu struktur sosial.

Alasan mengapa penulis menggunakan teori konstruksi realita sosial dalam penelitian ini yaitu karena dalam penelitian analisis framing yang berobjek dari sebuah berita yang disajikan oleh media itu telah di konstruksi oleh wartawan dengan membentuk dari sebuah realitas yang tersaji di dalam pemberitaan. Oleh sebab itu berita yang disajikan kepada khalayak itu merupakan produk dari sebuah pembentukan realitas oleh media.

2.3.2 Konstruksi dalam Media Massa

Yaitu merupakan pandangan yang memandang realitas kehidupan sosial adalah hasil dari konstruksi bukan berupa sifat alami atau natural. Dalam hal ini komunikasi adalah sebuah produk dimana ada pertukaran makna yang telah terjadi. Oleh sebab itu disini melihat pandangan media adalah agen dari konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Seperti berita yang kita tonton setiap hari itu adalah produk dari konstruksi realitas oleh media.

Menurut Eriyanto dalam buku analisis framing , penelitian terkait realitas, media, wartawan dan berita dalam pandangan konstruksionis didasarkan dalam beberapa hal yaitu sebagai berikut:

a) Realitas atau peristiwa adalah produk konstruksi

Yaitu sebuah produk dari hasil konstruksi. Disini yang di maksud dengan realitas adalah hasil dari konstruksi sosial yang merupakan ciptaan manusia melalui dunia sosial di hadapannya. Relaitas dibentuk oleh individu atau kelompok sosial pungsinya untuk menggambarkan dunia menjadi sebuah pengalaman hidupnya kepada masyarakat.

Bagi Berger, relaitas itu bukan berbentuk ilmiah, tidak juga diturunkan oleh tuhan melainkan di konstruksikan. Dalam hal ini dapat diartikan realitas itu mempunyai sifat ganda atau sering disebut *plural* . setiap orang mempunyai kesempatan untuk mengkonstruksikan berbeda-beda atas suatu realitas.

b) Media berfungsi sebagai agen konstruksi

Untuk bisa mambangun sebuah realitas harus mempunyai beberapa aspek penting, diantaranya media. Untuk menyajikan informasi kepublik , media secara aktif sebagai agen dalam menafsirkan realitas yang ada media juga memiliki kekuatan yang besar untuk menciptakan persepsi dan opini public.¹³

Media juga memiliki tugas dan peran dalam meneceritakan kejadian atau peristiwa, dengan begitu kesibukannya adalah mengonstruksi berbagai macam relaitas yang akan di publikasikan. Berbagai peristiwa yang di konstruksi oleh media akhirnya akan di sajikan dan menjadi sebuah narasi

¹³ Eriyanto, *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (LKIS PELANGI AKSARA, 2018). Hlm 26

atau wacana yang mempunyai makna. Dengan begitu media akan menentukan realitas apa yang akan dikemukakan, wacana apa yang layak dan tidak layak masuk menjadi bagian realitas sehingga terbentuk sebuah narasi atau wacana yang memiliki makna dalam masyarakat.¹⁴

c) Berita dan realitas bukan cerminan realitas

Yaitu tidak ada media yang murni tanpa ideology, hal inilah yang disebut konstruktivisme dalam media yaitu proses pengonsepan sebuah peristiwa keadaan atau benda. Yang ada di dalam berita bukanlah kejadian sesungguhnya melainkan hasil dari penyusunan cerita yang dilakukan oleh media, dengan begitu berita bukanlah realitas yang ada melainkan di konstruksi terlebih dahulu.

d) Sifat berita adalah subjektif atau konstruksi dari realitas

Kenapa bersifat subjektif karena adanya realitas yang merupakan hasil dari ide wartawan secara subjektif. Hasil dari tulisan inilah yang akan menjadi sudut pandang di sebuah peristiwa. Sudut pandang ini tidak terlepas dari media kerja. Dan tidak ada kemungkinan wartawan tercampur dengan ideology media yang menjadikan hasil berita menjadi subjektif wartawan itu sendiri. Atau bisa diartikan realitas bisa ada karena konstruksi dari seorang wartawan. Juga tergantung dari konsep yang di pahami karena bisa saja mempunyai perbedaan perspektif satu sama lain.¹⁵

¹⁴ Ibnu Hamid, *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa* (Jakarta: Granit, 2004).

¹⁵ Eriyanto, *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (LKIS PELANGI AKSARA, 2018)

- e) Wartawan adalah actor atau pelaku kontruksi atau realitas

Karena memang wartawanlah yang menerjemahkan sebuah fenomena atau peristiwa. Kenyataan bukan sesuatu yang berada diluar melainkan yang terjadi dan bersifat objektif, benar adanya sebelum di liput oleh wartawan, sedangkan untuk realitas dibentuk tergantung saat kontruksi berlangsung. Oleh sebab itu wartawan adalah actor dalam sebuah kontruksi.

- f) Nilai moral, etika dan tendensi wartawan adalah nilai utuh dalam produksi berita

Dalam hal ini wartawan akan merasa sulit untuk menyembunyikan pilihan moralnya karena telah terjadi etika. Pilihan moral dan keberpihakan wartawan adalah sesuatu yang integral dalam produksi berita. dengan begitu moral dan etika yang mengarah pada tendensi suatu kelompok atau nilai tertentu merupakan bagian utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam membuat kontruksi realitas.¹⁶

- g) Public atau pembaca mempunyai penafsiran tersendiri atas berita

Menurut Stuart Hall bahwa makna dalam teks itu terdapat sebuah pesan atau berita yang dibaca oleh masyarakat. Karena makna selalu memiliki potensi untuk ditafsirkan secara global atau banyak arti. Makna diartikan tidak hanya sebagai penyebaran dari pembuat berita melainkan dipahami sebagai praktik signifikan.¹⁷

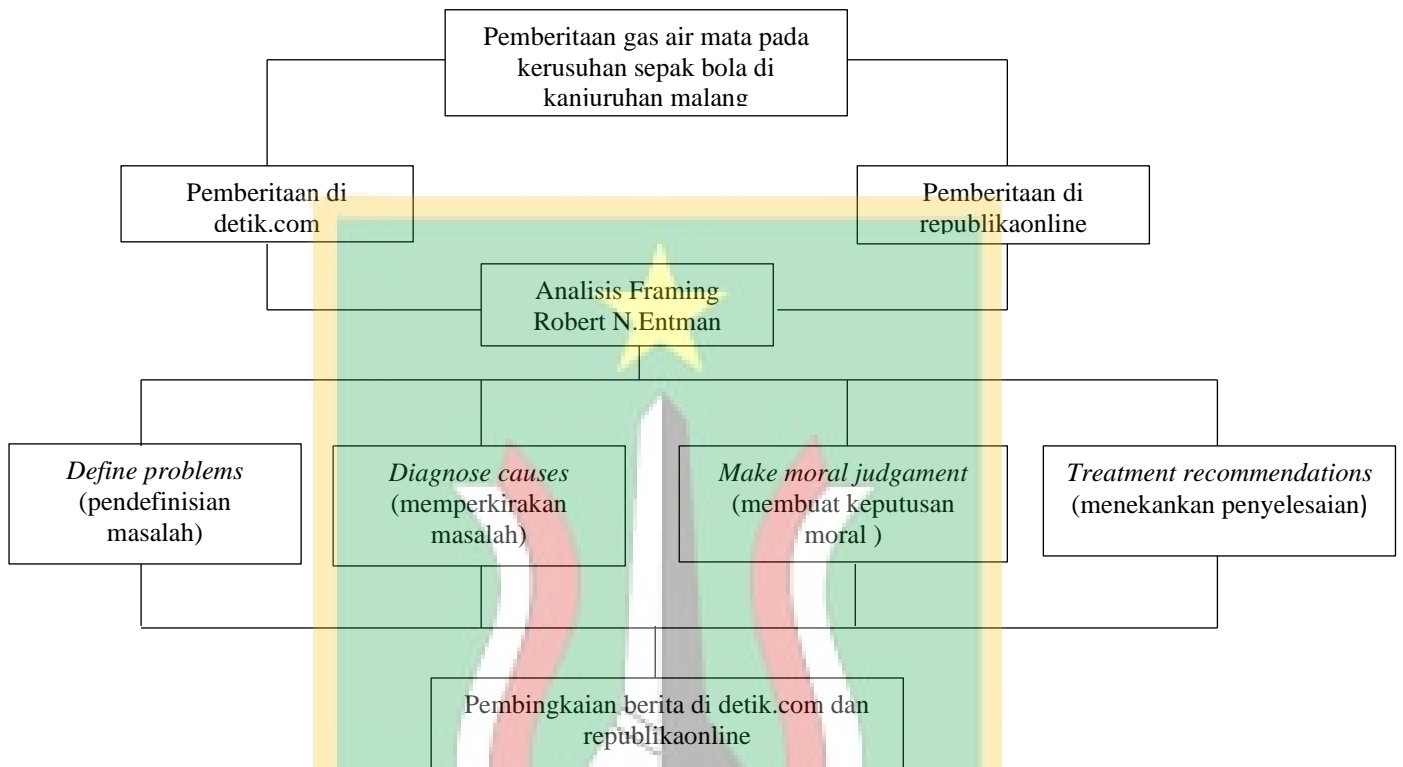
¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Eriyanto, *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (LKIS PELANGI AKSARA, 2018)

Dengan begitu bahasa adalah sebagai alat utama dalam membuat berita. akan tetapi bahasa tidak hanya alat sarana dalam mempresentasikan realitas tetapi bisa juga untuk relief seperti yang diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Oleh sebab itu media massa mempunyai peluang.



2.4 Kerangka Pemikiran



Dengan adanya kerangka pemikiran bertujuan untuk memudahkan sipenulis saat melakukan penelitian dengan menggunakan konsep kerangka tersebut jadi sipenulis akan menganalisa pemberitaan tentang gas air mata pada kerusuhan sepak bola di kanjuruhan dalam media online yaitu detik.com dan republika. Dengan cara menganalisis menggunakan metode framing dari model Robert N entman yang memiliki 4 elemen yaitu pendefinisian masalah, memperkirakan masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan penyelesaian, agar dapat tercapainya suatu tujuan yaitu mengetahui bagaimana pembingkaian yang di lakukan oleh detik.com dan republikaonline dalam memberitakan tentang pemberitaan gas air mata pada kerusuhan sepak bola di kanjuruhan di media online detik.com dan republikaonline.

